

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *SELF CONTROL*, DAN
TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA DI SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh

ALFINDO WINNALTA

NIM : 2014210629

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

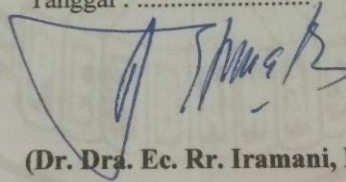
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfindo Winnalta
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Desember 1996
NIM : 2014210629
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Self Control*, dan
Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan
Keuangan Keluarga Di Sidoarjo

Dosen pembimbing,

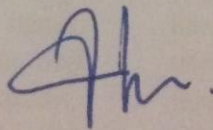
Tanggal : 23 - Nov - 2018



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 23 - Nov - 2018



(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, SELF CONTROL, AND INCOME LEVEL ON FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT IN SIDOARJO

Alfindo Winnalta

2014210629

STIE Perbanas Surabaya

findoo92@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study is to determine the effect of financial literacy, self control, and income level on family financial management in Sidoarjo. The number of respondents from this study is 100 respondents with criteria as a family financial manager, and has a monthly family income of at least Rp. 3,500,000, and domiciled in the Sidoarjo area. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and ANOVA. The results of the study explain that financial literacy, self control, and income levels have a positive effect on family financial management in Sidoarjo.

Keywords: financial literacy, self control, income level, family financial management

PENDAHULUAN

Setiap orang pasti menginginkan hidupnya di masa depan akan hidup sejahtera. Maka dari itu banyak orang yang menginginkan mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesuksesan seseorang dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang di dapat, pendidikan yang tinggi dan seberapa besar manusia dapat mengontrol dirinya. Individu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan keluarganya secara efektif dan sejahtera.

Pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor Literasi Keuangan, *Self Control* dan Tingkat Pendapatan.. Literasi keuangan perlu dimiliki oleh

sesorang individu dalam mengelola keuangannya, baik keuangan individu maupun mengelola keuangan dalam suatu keluarga. literasi keuangan dengan tingkat tertinggi secara positif memiliki pengaruh terhadap simpanan individu, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Hasil penelitian dari Widayati (2012) menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki efek langsung positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga dan

status sosial ekonomi orang tua tidak langsung mempengaruhi aspek kognitif literasi keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, yaitu *self control*. Menurut Ghufron (2010) menyatakan *self control* merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Individu lebih cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, bersikap hangat dan terbuka, sehingga *self control* yang baik dapat membuat

individu lebih baik dalam mengelola keuangan keluarga.

Dari dua uraian diatas ada faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga adalah Tingkat Pendapatan. Hilgert, *et al* (2003) melaporkan jika responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan membayar tagihan keluarga kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, Aizcorbe *et al* (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah kemungkinan yang kecil untuk melaporkan perilaku menabung.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelola keuangan keluarga adalah dimana seseorang atau individu dalam mengatur (perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan) dana keuangan dalam sehari-hari. Pengelola keuangan merupakan sebuah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan pribadinya.

Menurut Ida dan Cinthia (2010) ada beberapa hal dalam mengelola keuangan secara efektif, seperti mengatur anggaran, serta membeli beberapa kebutuhan yang dibutuhkan. Anggaran bertujuan untuk seseorang atau individu mengelola keuangan secara tepat waktu dan menggunakan penghasilan yang diterima dalam satu periode yang sama.

Masalah yang banyak dialami oleh banyak keluarga sekarang

adalah tidak mencatat aset dan beberapa hutang mereka. Hal seperti ini yang menyebabkan banyak keluarga yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik ataupun efektif. Sebenarnya dengan melakukan pencatatan keuangan keluarga dapat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dari ekonomi pada sebuah keluarga.

Literasi Keuangan pada pengelolaan keuangan keluarga.

Menurut Mason dan Wilson (2000) literasi keuangan adalah "makna-proses pembuatan" dimana individu menggunakan kombinasi keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memproses informasi dan membuat keputusan dengan pengetahuan tentang keuangan konsekuensi dari keputusan tersebut. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari

beberapa keterampilan, dan membuat sebuah keputusan yang berdasarkan dari risiko keputusan keuangan.

Literasi Keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu.

Chen dan Volpe (1998) menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam literasi keuangan yaitu, *General Personal Finance Knowledge, Saving and Borrowing, Insurance* dan *Investment*.

Penelitian Jumpstart (Mandell, 2008) didefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang. Ini mencakup pengetahuan dan kemampuan dengan hasil yang diharapkan.

Faktor Kritis yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan adalah pengetahuan keuangan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta 2010). Menurut Nujumatul Laily (2013), literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Hal tersebut juga dikelaskan oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan dengan tingkat tertinggi secara positif memiliki pengaruh terhadap simpanan individu, yang berarti bahwa literasi keuangan

berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka, dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo.

Self Control terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Self control perlu dimiliki oleh para individu ketika menghadapi situasi pembelian yang bersifat impulsif. Naomi (2008 : 182) mendefinisikan *self control* merupakan pola respon yang baru di mulai untuk menggantikan sesuatu dengan yang lain, misalnya respon yang berkaitan dengan mengalihkan perhatian dari sesuatu yang diinginkan, mengubah emosi menahan dorongan tertentu dan memperbaiki kinerja. *Self Control* dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang agar melakukan penghematan dengan menurunkan sifat konsumtif.

Self control di dalam mengelola keuangan keluarga yaitu merupakan sesuatu hal yang sangat penting, yaitu dimana setiap individu tidak melakukan pembelian secara spontan dan melakukan suatu pertimbangan sebelum melakukan tindakan pembelian. *Self control* didalam pengelolaan keuangan yaitu merupakan sebuah aktivitas yang mendorong setiap individu untuk melakukan suatu tindakan penghematan dan menurunkan suatu

tindakan pembelian atau belanja secara impulsive.

Kegiatan pengelolaan keuangan juga menuntut setiap individu untuk memiliki pola hidup yang benar. Seseorang harus bisa mengontrol pengeluarannya dengan menahan suatu keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan, dengan pengertian lain seseorang harus bisa membelanjakan uangnya sesuai dengan kebutuhan.

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010 : 137) mendefinisikan kontrol diri sebagai persepsi seseorang terhadap sumber-sumber yang mengontrol kejadian-kejadian dalam hidupnya, dalam hal ini ada *self control* eksternal dan internal. Jika individu tersebut menyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri, maka *self control* eksternal merupakan keyakinan individu bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh kekuatan yang berada diluar dirinya yaitu nasib. Mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi mereka. *Self control* internal lebih berorientasi pada aksi, motivasi, dan memiliki kemungkinan yang lebih untuk melakukan tugas sulit dari eksternal. Menurut (Tangney, Baumister & Boone 2004) alasan bahwa sukses tidaknya seseorang salah satunya juga turut dipengaruhi oleh kontrol diri. Mempertegas hal ini, Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara

berlebihan. Sehingga *self control* berhubungan dengan pengelolaan keuangan secara lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka, dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Self Control* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di sidoarjo.

Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang dalam periode tertentu.

Menurut Ida dan Cinthia (2010) Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, mempunyai suatu bisnis dan berbagai investasi. Tingkat pendapatan dapat diukur berdasarkan pendapatan dari berbagai sumber dan komponen terbesar dalam hal tersebut adalah upah dan gaji. Selain itu, ada banyak kategori lain pendapatan, termasuk pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga dan pendapatan dividen. Income adalah indikator yang baik untuk untuk permintaan konsumen masa depan, tetapi tidak sempurna.

Bagi orang-orang yang memahami perencanaan keuangan, akan menggunakan pendapatannya untuk menabung sebelum terjadi pengeluaran untuk konsumsi. Jadi, pendapatan yang diperoleh

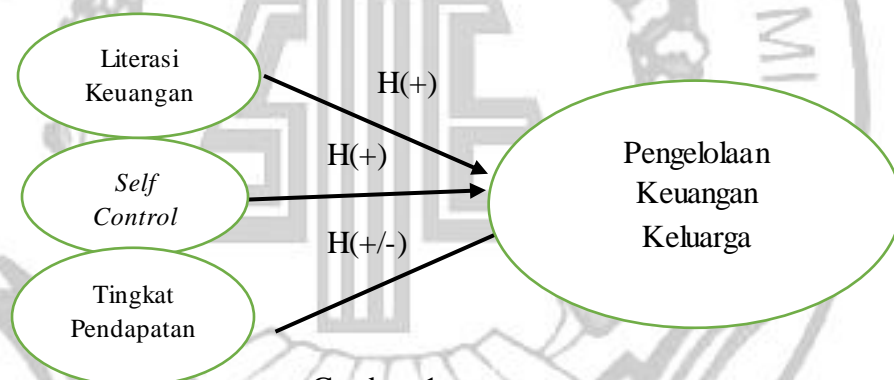
dialokasikan terlebih dahulu untuk ditabung dan kemudian sisanya digunakan untuk tindakan konsumsi. Adapun simpanan dana yang dimiliki dapat digunakan ketika dalam kondisi terdesak.

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida dan Cinthia, 2010) dan Al Kholilah dan Iramani (2013) yang menemukan bahwa *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour*.

Menurut Wahyu Danil (2013) Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Seseorang yang memiliki pengelolaan keuangan dengan baik dimungkinkan akan membuat anggaran dari suatu pendapatan dan cenderung mengontrol dirinya untuk tidak bersikap konsumtif.

Berdasarkan uraian tersebut maka, dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Tingkat Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian (Syofian, 2012:144). Populasi dalam penelitian ini adalah Pengelola Keuangan di wilayah Sidoarjo.

Sampel penelitian adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Anwar Sanusi, 2011). Penelitian ini melibatkan 100

responden sebagai sampel yang dipilih. Responden dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *non-probability sampling* karena tidak semua masyarakat di Sidoarjo memenuhi kriteria responden. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dimana kriteria sampelnya adalah keluarga yang memiliki pendapatan keluarga minimal (\geq) Rp. 3.500.000,-

Pada tahap selanjutnya, pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti (Mudrajad Kuncoro, 2013:138), dimana sampel ini akan mudah dijangkau dan didapatkan oleh

DATA PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel terikat atau Dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Keluarga (Y).

Variabel Bebas atau Independen (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Literasi Keuangan (X₁), Tingkat Pendapatan (X₂), *Self Control* (X₃).

Definisi Operasional

Pengelolaan Keuangan Keluarga merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk mengatur segala aktifitas keuangan keluarga. Baik dalam mengatur, merencanakan, pemeriksaan, pengendalian, dan penyimpanan (*saving*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan membuat pernyataan yang menunjukkan pengelolaan keuangan keluarga dengan menggunakan lima kategori respon yang dimulai dari skala 1 sampai 5. (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

peneliti, untuk mendapatkan unit sampel yang mudah dijangkau, maka peneliti menyebarkan kuesioner pada beberapa daerah di Sidoarjo diantaranya yaitu Bluru, Candi, Gedangan, Sedati, Buduran dan Sukodono

Literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, dan membuat sebuah keputusan yang berdasarkan dari risiko keputusan keuangan (Menurut Mason dan Wilson 2000).

Dalam pengukuran ini bagi responden yang memiliki skor <60 dapat dikatakan memiliki literasi keuangan yang kurang baik, dan skor 60-80 dapat dikatakan memiliki literasi keuangan cukup baik dan jika skor >60 sangat baik

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Self Control dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang agar melakukan penghematan dengan menurunkan sifat konsumtif.

Variabel ini diukur dengan skala *Likert* melalui lima item pernyataan terkait bagaimana tingkat diri seseorang dalam hal ini. Skala pengukurannya dimulai dari angka 1 sampai 5, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Tingkat Pendapatan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan seseorang dalam satu periode

tertentu. Ida dan Cinthia (2010) mengatakan *personal income* adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah dan berbagi investasi yang dilakukan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *range* (rentang) pendapatan minimal Rp. 3.500.000,- sampai lima tingkatan, yaitu :

1. Rp. 2.000.000 s/d Rp. 3.999.000
2. Rp 4.000.000 s/d Rp. 5.999.000
3. Rp 6.000.000 s/d Rp. 7.999.000
4. Rp 8.000.000 s/d Rp. 9.999.000

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji hasil dari penelitian yang berdasarkan satu sampel (Syofian, 2012:221). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk

5. > Rp 10.000.000

Teknik Analisis

Uji Statistik digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah terjadi dan membuktikan hipotesis dalam penelitian saat ini dengan menggunakan alat uji statistik *Multiple Regression Analysis (MRA)*. MRA digunakan untuk melihat apakah variabel x (independen) mempengaruhi variabel y (dependen).

menggambarkan hasil dari penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan responden. Pada analisis deskriptif akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, *Self Control*, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan identitas

Keterangan		Tota l	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	44%
	Perempuan	42	32%
Usia	≤ 25 tahun	8	6%
	>25-40 Tahun	35	27%
	>40-55 tahun	39	30%
	>55-64 tahun	18	14%
	SMP	5	4%
	SMA	35	27%
	Diploma	24	18%
	Sarjana	36	28%
Pekerjaan	Pegawai Negri	14	11%
	Karyawan swasta	34	26%
	Wiraswasta	43	33%
	Karyawan BUMN	9	7%
	Gaji/Pend apatan		
	Rp. 2.000.000 s/d Rp. 3.999.000	12	10%
	Rp. 4.000.000 s/d Rp. 5.999.000	20	15%
	Rp. 6.000.000 s/d Rp. 7.999.000	45	34%
	Rp. 8.000.000 s/d Rp. 9.999.000	20	15%
	>Rp. 10.000.000	3	2%

Sumber : Data survey, diolah

Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tanggapan responden terhadap pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk mengatur segala aktifitas keuangan keluarga.

Literasi Keuangan

Tanggapan responden terhadap literasi keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, dan membuat

sebuah keputusan yang berdasarkan dari risiko keputusan keuangan

Self Control

Tanggapan responden terhadap *self Control* dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang agar melakukan penghematan dengan menurunkan sifat konsumtif.

Tingkat Pendapatan

Tanggapan responden terhadap tingkat Pendapatan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan

seseorang dalam satu periode tertentu.

Tabel 2

Regresi Linier Berganda

Model	B	T Hitung	T Tabel	Hasil
(constant)	2,730	0,937	1,660	
Literasi keuangan	0,685	9,309	1,660	H ₀ ditolak
Self Control	0,767	6,221	1,660	H ₀ ditolak
F _{hitung} : 72,360		F _{tabel} : 3,09		R ² : 0,599

Sumber: data diolah

Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat signifikansi dari pengaruh variabel literasi keuangan, dan *self control* secara simultan terhadap variabel pengelolaan keuangan keluarga.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $72,360 > 3,09$ yang berarti H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self control* secara simultan mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.13, dijelaskan bahwa R square 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 59,9

Uji t untuk variabel self control

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.13, dapat dijelaskan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar

persen pengelolaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh factor literasi keuangan dan *self control* sedangkan sisanya sebesar 40,96 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Parsial (uji t)

Berikut analisis hasil uji parsial (uji t) untuk masing-masing variabel:

Uji t untuk variable literasi keuangan

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.13, dapat dijelaskan bahwa variable literasi keuangan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $(9,309 > 1,660)$. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah H₀ ditolak artinya literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

$(6,221 > 1,660)$. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah H₀₁ ditolak, artinya *self control* secara parsial berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Tabel 3

ANOVA

Model	Fhitung	F tabel	Sig.	Hasil
Between Groups	12,28	2,47	0,000	H ₀ ditolak
Within Groups				
Total				

Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui dan mengukur adakah perbedaan perilaku pengambilan pengelolaan keuangan keluarga dengan pendapatan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,28 > 2,47$ yang berarti H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pendapatan.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh literasi keuangan, *self control* dan tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Literasi keuangan dan *self control* secara simultan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah literasi keuangan dan *self control* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *self control* berpengaruh

signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Diperoleh nilai R² (*R square*) sebesar 0,599 atau 59,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel literasi keuangan dan *self control* terhadap pengelolaan keuangan keluarga sebesar 59,9% yang artinya variabel literasi keuangan dan *self control* mampu menjelaskan sebesar 59,9% variabel pengelolaan keuangan keluarga. Sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti nilai pribadi terhadap pengelolaan keuangan keluarga, keputusan investasi terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Literasi Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo, yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan responden maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan. Pengetahuan keuangan adalah yang

paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami cara mengelola keuangan keluarga misalnya penghematan. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa untuk mengelola sumber keuangan secara efektif agar mencapai kesejahteraan hidup seseorang. Individu perlu literasi keuangan dasar dan keterampilan di bidang keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil tersebut bahwa seseorang yang memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan diantaranya *General Personal Financial Knowledge, Saving, Insurance* dan *investment* akan berpengaruh baik terhadap pengelolaan keuangan suatu keluarga. Pertama adalah *General Personal Financial Knowledge* merupakan sebuah dasar tentang keuangan misalnya inflasi, tingkat suku bunga, kekayaan bersih dan lain-lain, semakin baik responden dalam menjawab tentang *General Personal Financial Knowledge* maka pengetahuan dasar responden mengenai keuangan akan semakin baik pula. Kedua adalah *Saving*, semakin baik pengetahuan responden mengenai *saving* maka pengelolaan keuangan keluarganya akan semakin baik pula, karena jika responden memiliki dasar ilmu pengetahuan (literasi) tentang *saving* maka responden akan baik dalam melakukan penyimpanan uangnya di lembaga-lembaga keuangan. Ketiga adalah *Insurance, insurance* sangat penting. Tidak sedikit masyarakat yang mengabaikan betapa pentingnya sebuah *insurance*, dengan

adanya *insurance* dapat menghedging baik kekayaan maupun jiwa, dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan *insurance* baik maka pengelolaan keuangannya juga akan baik. Keempat adalah *investment, investment* sangat penting dengan seseorang menginvestasikan sebagian kekayaannya artinya mencerminkan bahwa seseorang tersebut memiliki pengelolaan keuangan yang baik, karena dengan adanya *investment* seseorang telah melakukan hal yang baik untuk jangka panjangnya. Maka dari itu pengetahuan tentang *investment* sangat penting misalnya suku bunga obligasi, saham dan lain-lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nujumatul Laily (2013), literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Sama halnya juga dikelaskan oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan dengan tingkat tertinggi secara positif memiliki pengaruh terhadap simpanan individu, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo dapat diterima.

Self Control

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *self control* pada pengelolaan keuangan keluarga. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil

yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *self control* terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dapat dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self control* yang baik, maka semakin baik pula seseorang tersebut mengelola keuangannya. *Self control* sangat penting untuk dimiliki setiap individu, agar individu tersebut dapat menahan dirinya untuk tidak besikap konsumtif terhadap kebutuhan diri sendiri. *Self control* atau kontrol diri untuk mengontrol pengelolaan keuangan sebuah keluarga khususnya untuk pengelolaan pengeluaran untuk kebutuhan yang tidak penting. Besarnya kesediaan seseorang untuk menabung dan mengontrol pengeluaran secara parsial dipengaruhi oleh persepsi pengendalian diri (Perry dan Morris, 2005), dengan adanya *self control* sebuah keluarga akan bisa meminimalisir sebuah pengeluaran dengan cara memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Menurut (Tangney, Baumister & Boone 2004) alasan bahwa sukses tidaknya seseorang salah satunya juga turut dipengaruhi oleh kontrol diri. Mempertegas hal ini, Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan. Sehingga *self control*

KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan analisis regresi linear berganda pada IBM SPSS *Statistics* 16, maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini

berhubungan dengan pengelolaan keuangan secara lebih baik.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *self control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo dapat diterima.

Tingkat Pendapatan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah pendapatan mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pendapatan. Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, karena individu dengan sumber daya lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat bahwa dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak misalnya menganggarkan pengeluaran sehingga pengeluaran bisa dikendalikan dan berdampak terhadap pengelolaan keuangan keluarga menjadi lebih baik.

dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan dan *self control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.
2. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin

baik pula pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan.

3. *Self Control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, artinya seseorang yang memiliki *self control* yang baik, maka semakin baik pula seseorang tersebut dalam mengelola keuangan.
4. Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga, artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarganya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut: (1).Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Sidoarjo dengan 100 responden. (2) Model dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel Pengelolaan Keuangan keluarga sebesar 59,9 % yang artinya variabel literasi keuangan, dan *self control* belum optimal dalam menjelaskan variabel pengelolaan keuangan keluarga. (3) Kuisioner dalam penelitian ini masih kurang baik dalam segi penulisannya.

Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menguji variabel lain yang belum diuji dalam regresi linier berganda seperti nilai pribadi pada pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup pada pengelolaan keuangan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya lebih baik dalam segi penulisan skripsi ataupun kuisioner.

Saran untuk keluarga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sebuah keluarga dapat menambah pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan memahami betul apa saja yang harus dilakukan dalam mengelola keuangan dalam keluarga dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aizcorbe, Ana M., Arthur B. Kennickell, and Kevin B. Moore. 2003. Recent Changes in U.S. Family Finance: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances. *Federal Reserve Bulletin*, 89 (Januari):1-32.
- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baumeister, 2002, "Yielding To Temptation: Self Control Failure, Impulsive Purchasing, and Customer Behavior". *Reflections and Reviews. Journal of Consumer Research*, Volume 28, Hal. 670-676.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107-128.
- Hilgert, Marianne, Hogart J, and Beverly SG, 2003. "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior". *Federal Reserve Bulletin*. Vol. 89 (July). Pp 310-322.
- Ida, CYD, 2010. "Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income*. Terhadap *Financial Management Behaviour*" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12(3). Pp. 135-136

- Mahdzan, N, S., dan Tabiani, S, 2013. "The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in the Malaysian Context. *Transformations in Business and Economics*. Vol 12, No. 1. Pp 41-55
- Mudrajad Kuncoro. 2013. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Naila, Al Kholilah dan Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behaviour pada masyarakat Surabaya". *Journal Business and Banking*. Vol 3, No. 1. Hal 69-80.
- Nofsinger, Jhon R. 2015. *Psychology of Investing*. Second Edition. New Jersey Prentice Hall Inc.
- Syofan Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Widayati, Iri, 2012, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, *ASET: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, Vol 1, No 1, Oktober 2012, Halaman 89-99.

